

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kredit merupakan salah satu layanan utama yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat sebagai bentuk fasilitas pembiayaan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan konsumtif hingga investasi usaha (Kasmir, 2014). Prosedur pemberian kredit menjadi aspek krusial dalam operasional bank karena prosedur ini menentukan bagaimana suatu pengajuan kredit diproses mulai dari permohonan, analisis, persetujuan, hingga pencairan dana (Veithzal, 2013).

Pentingnya prosedur pemberian kredit tidak hanya berkaitan dengan kelancaran operasional bank, tetapi juga berkaitan langsung dengan manajemen risiko dan keberlangsungan bisnis bank itu sendiri. Prosedur yang terstruktur dengan baik akan memastikan bahwa pengajuan kredit dinilai secara objektif dan menyeluruh, sehingga kredit yang disalurkan benar-benar layak dan dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini membantu bank dalam mengendalikan risiko kredit macet yang dapat merugikan secara finansial dan menurunkan reputasi bank di mata nasabah dan regulator (Veithzal, 2013).

Sebaliknya, apabila prosedur pemberian kredit tidak dijalankan secara disiplin dan sistematis, bank berisiko menghadapi berbagai masalah seperti keputusan kredit yang kurang tepat, penyaluran kredit yang tidak sesuai dengan profil debitur, serta ketidakmampuan dalam melakukan pengawasan dan penagihan. Kondisi ini dapat berujung pada meningkatnya kredit bermasalah, yang berdampak negatif pada likuiditas dan kesehatan keuangan bank secara keseluruhan (Sutojo, 2007).

PT Bank Nagari merupakan salah satu bank di Sumatera Barat. Bank Nagari merupakan bank pembangunan daerah yang melayani masyarakat di wilayah Sumatera Barat yang memiliki peranan penting dalam menyalurkan kredit secara tepat dan terstruktur. Sebagai bank pembangunan daerah, PT Bank Nagari memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat melalui penyaluran kredit yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Dalam praktiknya, Bank Nagari harus menerapkan prosedur pemberian kredit yang tidak hanya memenuhi standar perbankan nasional, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi sosial ekonomi di wilayah operasinya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan sistem prosedur yang efektif, efisien, dan transparan agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sekaligus menjaga kesehatan keuangan bank.

Prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh Bank mencakup serangkaian tahapan mulai dari pengajuan permohonan kredit, verifikasi dokumen, analisis kelayakan debitur, pengambilan keputusan, hingga pencairan dan pemantauan kredit pasca pencairan (OJK, 2025). Setiap tahapan ini harus dijalankan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, seperti ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan kebijakan internal bank. Penerapan prosedur yang terstruktur dan disiplin akan meminimalisir risiko kredit bermasalah sekaligus meningkatkan kepuasan nasabah melalui pelayanan yang profesional (OJK, 2025).

Untuk mengoptimalkan proses pemberian kredit, Bank Nagari biasanya menerapkan pendekatan analisis kelayakan debitur yang mengacu pada kriteria 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) sebagai alat evaluasi utama. Ini merupakan pertimbangan penting dalam memastikan prosedur kredit berjalan lancar dan memberikan nilai tambah bagi nasabah (Tiara, 2023).

Tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis prosedur pemberian kredit di PT Bank Nagari dengan fokus pada penerapan kriteria evaluasi kredit dan manajemen pelayanan yang telah dijalankan. Analisis ini penting dilakukan guna memahami bagaimana mekanisme pemberian kredit berlangsung secara nyata, apakah sudah sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku, serta bagaimana peran masing-masing elemen dalam proses tersebut.

Melalui tugas akhir ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran lengkap mengenai tahapan pemberian kredit mulai dari pengajuan hingga pemantauan pasca pencairan, sekaligus bagaimana penerapan kriteria 5C dalam menilai kelayakan debitur.

Selain itu, tugas akhir ini juga berupaya mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit, baik dari segi internal

seperti sumber daya manusia, sistem informasi, maupun dari faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi yang berlaku. Dengan pemahaman mendalam mengenai kondisi aktual ini, penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pemberian kredit di Bank Nagari.

1.2 Rumusan Masalah

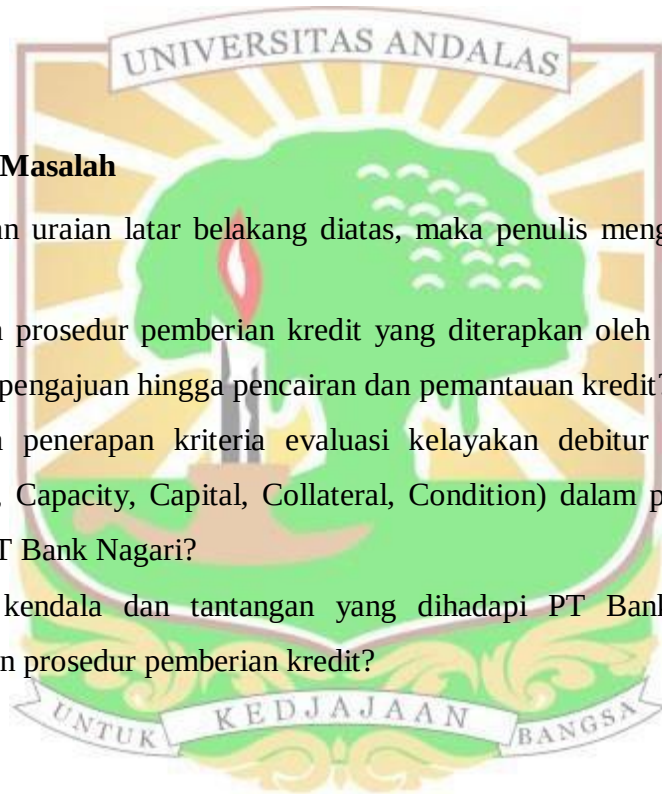
Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh PT Bank Nagari mulai dari pengajuan hingga pencairan dan pemantauan kredit?
2. Bagaimana penerapan kriteria evaluasi kelayakan debitur berdasarkan 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dalam proses pemberian kredit di PT Bank Nagari?
3. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi PT Bank Nagari dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh PT Bank Nagari mulai dari pengajuan hingga pencairan dan pemantauan kredit.
2. Menganalisis penerapan kriteria evaluasi kelayakan debitur berdasarkan 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dalam proses pemberian kredit di PT Bank Nagari.
3. Mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi PT Bank Nagari dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit.



1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis :

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen perbankan, terutama terkait prosedur pemberian kredit dan penerapan kriteria evaluasi kredit serta manajemen pelayanan dalam konteks bank pembangunan daerah.

Manfaat Praktis :

1. Bagi PT Bank Nagari, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam memperbaiki dan mengoptimalkan prosedur pemberian kredit sehingga proses menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.
2. Bagi karyawan dan manajemen Bank Nagari, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penerapan kriteria 5C dalam pelayanan kredit, serta membantu mengatasi kendala operasional yang dihadapi.
3. Bagi nasabah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan kredit yang transparan dan profesional, sehingga nasabah memperoleh kemudahan dan kepuasan dalam proses pengajuan dan penggunaan kredit.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian lanjutan mengenai manajemen kredit dan pelayanan perbankan di bank pembangunan daerah lainnya.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Program Studi DIII Akuntansi, maka penulis berencana untuk melaksanakan kuliah kerja lapangan atau magang pada PT Bank Nagari dengan masa kerja selama 40 hari kerja, dimulai pada bulan 25 Maret sampai dengan bulan 4 Juni.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab tersebut membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat kegiatan magang, kegiatan magang, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menggambarkan tentang tinjauan pustaka atau segala sesuatu yang akan menjadi landasan teori dalam menyelesaikan laporan magang

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan yang memiliki sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi, strategi dan struktur organisasi serta aktivitas atau kegiatan usaha dari perusahaan tersebut

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai informasi yang didapat mengenai laporan tugas akhir yng berasal dari fakta yang terjadi di lapangan dan data yang diberikan oleh perusahaan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan dari prosedur pemberian kredit pada Bank Nagari.

